

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kepemimpinan Perempuan

a. Kepemimpinan

1) Pengertian Kepemimpinan

Kata kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris *leader* yang artinya pemimpin, kemudian *leadership* yang berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang memposisikan diri sebagai pimpinan, kepemimpinan adalah tugas sebagai pemimpin tersebut.¹

Kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang maksudnya yakni “tuntun” dan “bimbing”. Kepemimpinan berarti bermaksud penuntunan serta pembimbingan. Kepemimpinan merupakan kunci dari aspek manajerial kehidupan di organisasi.²

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi berbagai tujuan dan strategi, kemampuan mempengaruhi bawahannya untuk komitmen dan taat akan tugas demi tercapai tujuan bersama, dan kemampuan mempengaruhi kelompok agar dapat mengidentifikasi, mengembangkan, dan memelihara budaya organisasi. Kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan nilai organisasi dan membangun hubungan antar individu yang dijadikan sebagai pondasi dasar bagi pencapaian tujuan organisasi.³

Veithzal Rivai berpendapat hakikat kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a) Proses untuk memberikan contoh atau mempengaruhi kepada yang dipimpinnya untuk menggapai tujuan organisasi

¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 1.

² Samsul Nizar and Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*, Volume 1 (Jawa Timur: Pranadamedia Group, 2019), 2–3.

³ Hasan Baharun, “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah,” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 2.

- b) Seni untuk mempengaruhi juga memusatkan orang dengan metode keyakinan, kehormatan, kepatuhan dan juga Kerja sama untuk tercapainya tujuan bersama
- c) Keahlian untuk memberikan inspirasi, mempengaruhi serta memfokuskan aksi bawahannya untuk menggapai tujuan yang diharapkan.
- d) Mengaitkan 3 komponen, yakni pemimpin, pengikut, dan suasana tertentu
- e) Keahlian untuk mempengaruhi suatu kelompok demi tercapai tujuan. Sumber pengaruh bisa berupa resmi maupun non resmi. Pengaruh resmi dapat terjadi jika pemimpin mempunyai posisi manajerial dalam suatu kelompok. Sumber tidak resmi terjadi di luar struktur organisasi resmi.
- f) Pemimpin resmi (lembaga eksekutif, legislative, serta yudikatif) maksudnya yakni seorang selaku pemimpin yang mempunyai keputusan serta pemangku jabatan yang mempunyai hak serta kewajiban dalam struktur organisasi
- g) Pimpinan informal (tokoh warga, pemuka agama, LSM, guru, pebisnis, dan lain-lain) maksudnya yakni seseorang yang ditunjuk secara tidak resmi karena mempunyai mutu unggul untuk mempengaruhi keadaan psikis serta sikap suatu kelompok tertentu.⁴

Dalam Al-Qur'an juga terdapat penjelasan mengenai kepemimpinan sebagaimana yang termaktub dalam Q.S. Sad [38]: 26 berikut:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ ۙ اِيْمًا نَّسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “(Allah berfirman), Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau

⁴ Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*, 3-4.

mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Q.S. Sad [38]: 26)⁵

Penjelasan dalam *Tafsir al-Mishbah* pada ayat di atas mempunyai 2 poin berarti. Pada bagian awal, kata khalifah digunakan Al-Qur'an buat siapa yang diberi kekuasaan mengelola daerah, baik luas ataupun terbatas. Nabi Daud as. (947-1000 SM) mengelola daerah Palestina serta sekitarnya, lagi Adam as., secara potensial ataupun aktual mengelola bumi keseluruhannya pada dini masa sejarah kemanusiaan. Kedua, seseorang khalifah berpotensi apalagi secara aktual bisa melaksanakan kekeliruan akibat menjajaki hawa nafsu. Sebab itu baik Adam ataupun Daud as., diberi peringatan supaya tidak menjajaki hawa nafsu (QS. Thaha [20]: 16 serta QS. Shad [38]: 26).

Bisa dimengerti pula kalau kekhalifahan memiliki 3 faktor pokok ialah: Awal, manusia ialah si khalifah. Kedua, daerah ialah yang diperlihatkan oleh ayat di atas dengan al-ardh. Ketiga merupakan ikatan antara keduanya faktor itu.⁶

Menurut ayat di atas menerangkan bahwa manusia diutus oleh Allah di muka bumi ini untuk menjadi khalifah ataupun pemimpin. Serta dalam kepemimpinannya sebaiknya seseorang khalifah tidak membiarkan hawa nafsu menguasainya, sebab nantinya hanya akan membawanya mengarah kesesatan. Sehingga dapat kita pahami bahwa selaku seseorang pemimpin tidak diperkenankan buat mengutamakan egonya sendiri, mengambil keputusan sendiri tanpa memohon pendapat orang lain, serta memberlakukan kebijakan dengan keinginannya sendiri. Keegoisan dalam pengambilan keputusan oleh seseorang pemimpin saja akan

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 661.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 113.

memunculkan perdebatan serta penolakan bila keputusan tersebut dianggap tidak cocok oleh bawahannya. Maka dari itu, pemimpin harus bermusyawarah dengan bawahannya dalam mengambil Keputusan.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau usaha melaksanakan tugas yang dilakukan oleh pemimpin untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau kelompok atau masyarakat. Dalam hal ini adalah kepemimpinan kepala madrasah (lembaga pendidikan Islam).

2) Karakteristik Kepemimpinan

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, seseorang pemimpin wajib penuhi kepribadian kepemimpinan yang baik pula. Hodge, berkomentar kalau karakteristik ataupun ciri seseorang pemimpin yang efisien dikelompokkan jadi 2 watak berarti, ialah memiliki misi serta bekerja dari sudut daya guna mereka. Berikut ini merupakan komentar Hodge tentang 10 ciri pemimpin yang efisien:

- a) Pemimpin yang efisien mempunyai misi.
- b) Pemimpin yang fokus untuk menggapai tujuan-tujuan yang hendak membuat misi jadi realitas.
- c) Pemimpin yang menjalankan visinya dengan kegiatan yang sesuai
- d) Pemimpin yang lebih terfokus untuk menjadi pengarah daripada melaksanakannya.
- e) Pemimpin yang mengetahui bagaimana mereka bekerja sangat efektif serta efisien.
- f) Pemimpin yang efisien secara natural dapat diketahui bagaimana menggunakan kekuatan mereka untuk menggapai tujuan.
- g) Pemimpin yang efisien tidak berupaya menjadi orang lain.
- h) Pemimpin yang efisien secara natural mencari orang-orang dengan bermacam karakteristik daya guna alam.
- i) Pemimpin yang efisien menarik orang lain.

- j) Pemimpin yang efisien terus meningkatkan kekuatan dalam rangka penuhi kebutuhan baru serta menggapai tujuan yang baru.⁷

Sementara itu pendapat lain mengemukakan 6 karakteristik kepemimpinan yang baik dari hasil kajian dari beberapa referensi. Keenam karakter tersebut antara lain:

- Memahami otentitas sejarah organisasi.
- Pemahaman otentitas sumber-sumber organisasi.
- Pemahaman otentitas struktur dari organisasi.
- Pemahaman otentitas kekuatan dari organisasi.
- Pemahaman otentitas misi dari organisasi.
- Memahami otentitas arti dari organisasi.⁸

Dari pemaparan Hodge dapat dipahami bahwa karakteristik kepemimpinan yang efektif lebih menekankan pada kemampuan alamiah yang dimiliki oleh pemimpin tanpa berusaha menjadi orang lain. Sedangkan dari hasil kajian beberapa sumber referensi dipahami bahwa karakteristik kepemimpinan yang baik harus memahami dengan baik mengenai seluk beluk organisasi yang dipimpinnya.

Dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imran [3]: 159 juga diterangkan mengenai nilai-nilai kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah

⁷Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Sukabumi: Kalimedia, 2016), 346.

⁸Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 347.

membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah.” (Q.S. Ali Imran [3]: 159)⁹

Firmannya *فَيَمَّا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ* Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. “Firman Allah menjadi salah satu bukti bahwa karunia yang berupa rahmat kepada rasul-Nya, yaitu bahwa Allah SWT Sendiri yang mendidik dan membentuk kepribadian Nabi Muhammad SAW”. Dalam ayat di atas dijelaskan bahwasannya Nabi Muhammad adalah sosok pemimpin yang tegas, tidak keras, tidak juga bersikap kasar, beliau selalu mendengarkan saran dari orang lain. Kasih sayang beliau angat besar kepada umatnya. Sebagaimana sabda beliau: “Aku dididik oleh Tuhanku”, maka sungguh baik hasil pendidikannya kepribadian beliau dibentuk sehingga bukan hanya pengetahuan yang Allah limpahkan kepada beliau melalui wahyu-wahyu Al-Quran, tetapi kalbu beliau disinari, bahkan totalitas wujud beliau merupakan rahmat bagi seluruh alam.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepribadian Nabi Muhammad SAW merupakan kepribadian yang langsung diajarkan oleh Allah kepada beliau, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku di kehidupan manusia termasuk juga dalam menjalankan tugas nya sebagai pemimpin.

b. Konsep Perempuan

Perempuan ialah manusia dengan perbandingan lebih banyak jumlahnya dibanding laki-laki. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dari 2 tipe ialah laki-laki serta perempuan. Antara laki-laki serta perempuan tidak terdapat perbandingan yang mencolok. Mereka memiliki peran, derajat, hak dan kewajiban yang sama.

Bene D.M. Djasmoredjo menjelaskan “laki-laki berbeda dengan perempuan”. Pernyataan tersebut berlaku universal. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan terbatas pada perbedaan biologis. Perempuan sering dianggap sebagai sosok yang lembut, mudah mengalah,

⁹ Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 95.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 255, <https://lib.ui.ac.id>.

lemah ketimbang laki-laki, kurang aktif dan mempunyai keinginan untuk mengasuh. Pernyataan laki-laki yakni sebaliknya, laki-laki sering dianggap sebagai sosok yang lebih kuat, dominan, lebih aktif, otonomi serta agresif. Pada pengertian lain Perempuan diartikan dengan Wanita, dalam Bahasa Jawa Wanita mempunyai pengertian “wani ditata”. Jadi Perempuan adalah orang yang berani untuk ditata atau diatur.

Ditemukan beberapa perbedaan biologis dan komposisi kimia dalam tubuh yang menurut sejumlah ilmuwan berpengaruh terhadap perkembangan emosional dan kapasitas intelektual laki-laki dan perempuan. Identifikasi perbedaan intelektual dan emosional antara laki-laki dan Perempuan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perbedaan Intelektual dan Emosional

No.	Laki-laki (<i>Masculine</i>)	Perempuan (<i>Feminin</i>)
1	Sangat agresif	Tidak terlalu agresif
2	Independen	Tidak terlalu independen
3	Tidak emosional	Lebih emosional
4	Dapat menyembunyikan emosi	Sulit menyembunyikan emosi
5	Lebih objektif	Lebih subjektif
6	Tidak mudah terpengaruh	Mudah terpengaruh
7	Tidak submisif	Lebih submisif
8	Sangat menyukai pengetahuan eksakta	Kurang menyenangi eksakta
9	Tidak mudah goyah terhadap krisis	Mudah goyah menghadapi krisis
10	Lebih aktif	Lebih pasif
11	Lebih kompetitif	Kurang kompetitif
12	Lebih logis	Kurang logis
13	Lebih mendunia	Berorientasi ke rumah
14	Lebih terampil berbisnis	Kurang terampil berbisnis
15	Lebih berterus-terang	Kurang berterus-terang
16	Memahami seluk beluk perkembangan dunia	Kurang memahami seluk beluk perkembangan dunia
17	Berperasaan tidak mudah tersinggung	Berperasaan mudah tersinggung
18	Lebih suka berpetualang	Tidak suka berpetualang
19	Mudah mengatasi persoalan	Sulit mengatasi persoalan
20	Jarang menangis	Lebih sering menangis

21	Umumnya tampil selalu sebagai pemimpin	Tidak umum tampil sebagai pemimpin
22	Penuh rasa percaya diri	Kurang rasa percaya diri
23	Lebih mendukung sikap agresif	Kurang senang terhadap sikap agresif
24	Lebih ambisi	Kurang ambisi
25	Lebih mudah membedakan antara rasa dan rasio	Sulit membedakan antara rasa dan rasio
26	Lebih merdeka	Kurang merdeka
27	Tidak canggung dalam penampilan	Lebih canggung dalam penampilan
28	Pemikiran lebih unggul	Pemikiran kurang unggul
29	Lebih bebas berbicara	Kurang bebas berbicara ¹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perempuan dan laki-laki sebenarnya sama hanya yang membedakan pada aspek biologis sehingga mempengaruhi perkembangan emosional dan intelektual. Terlepas dari pendapat itu, dalam undang-undang sebenarnya perempuan memiliki kesempatan dan kedudukan yang sama. Begitu pun jika dikaitkan dengan kepemimpinan, seorang perempuan sebenarnya dapat menjadi pemimpin yang baik dengan menggunakan sikap yang mampu mengasuh, kemampuan mengelola dan sikap yang teliti dari seorang perempuan yang prosentasinya lebih besar dibandingkan laki-laki.

Islam sangat menjunjung tinggi derajat perempuan dan tidak pernah mengajarkan untuk membedakan kedudukan antara perempuan dan laki-laki. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al Hujurat [49]: 13, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara

¹¹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), 43.

kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al Hujurat [49]: 13)¹²

Dalam penjelasan *Tafsir al-Mishbah*, ayat di atas berikan petunjuk tata krama pergaulan dengan sesama muslim, setelah itu bergeser kepada penjelasan tentang prinsip bawah ikatan antar manusia. Sebab itu ayat di atas tidak lagi memakai panggilan yang diperuntukan kepada orang-orang beriman, namun kepada tipe manusia. Allah berfirman: Hai manusia, sebetulnya Kami menghasilkan kalian dari seseorang pria serta seseorang wanita ialah Adam serta Hawa, ataupun dari mani (benih pria) serta ovum (indung telur wanita) dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa pula bersuku-suku biar kalian silih kenal-mengenal yang mengantar kalian buat bantu membantu dan silih memenuhi, sebetulnya yang sangat mulia di antara kalian di sisi Allah yakni yang sangat bertakwa di antara kalian. Sebetulnya Allah Maha Mengenal lagi Maha Memahami sehingga tidak terdapat suatu juga yang tersembunyi bagi-Nya, walaupun detak jantung serta hasrat seorang. Penggalan awal ayat di atas “Sebetulnya Kami menghasilkan kalian dari seseorang pria serta seseorang wanita” merupakan pengantar untuk menegaskan bahwasannya seluruh manusia sama derajatnya di sisi Allah. Tidak terdapat perbandingan pada nilai kemanusiaan pria dan Wanita sebab manusia diciptakan dari seorang pria dan Wanita. Pengantar tersebut terdapat kesimpulan yang ada pada penggalan terakhir ayat tersebut yakni “Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa”. Oleh karena itu, teruslah berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi mulia di sisi Allah.¹³

Kedua, terdapat rahasia yang dipendam. Dalam hal ini kasus pembicaraan antara istri-istri Nabi Muhammad Aisyah dan hafshah yang menyangkut sikap kecemburuan

¹² Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 755.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12 (Tangerang: Lentera Hati, 2017), 620, <https://lib.ui.ac.id>.

mereka terhadap istri nabi yang lain, yakni Sayyidah Zaenab.¹⁴ Dalam QS. At Tahrim [66]: 3, Allah berfirman:

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ
بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَاكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعِلْمُ
الْخَاسِرُ

Artinya: Dan ingatlah ketika secara rahasia Nabi membicarakan suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah). Lalu dia menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan peristiwa itu kepadanya (Nabi), lalu (Nabi) memberitahukan (kepada Hafsah) sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain. Maka ketika dia (Nabi) memberitahukan pembicaraan itu kepadanya (Hafsah), dia bertanya, “Siapa yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?” Nabi menjawab: “Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. At Tahrim [66]: 3)¹⁵

Ketiga, merupakan mutu ketakwaan serta kemuliaan seorang di sisi Allah. Ialah ayat yang ditafsirkan di atas. Ini berarti kalau merupakan suatu yang sangat susah apalagi mustahil, seseorang manusia bisa memperhitungkan kandungan serta mutu keimanan dan ketakwaan seorang. Yang mengetahuinya cuma Allah swt. Di sisi lain, penutup ayat ini mengisyaratkan pula kalau apa yang diresmikan Allah menyangkut esensi kemuliaan merupakan yang sangat pas, bukan apa yang diperebutkan oleh banyak manusia, sebab Allah Maha Mengenal serta Maha Memahami. Dengan demikian manusia sebaiknya mencermati apa yang dipesankan oleh si Pencipta manusia Yang Maha Mengenal serta memahami mereka pula kemaslahatan mereka.¹⁶

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah menciptakan manusia dengan kedudukan yang sama dan

¹⁴ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12, 620.

¹⁵ Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 826.

¹⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 12, 621.

yang dapat membedakan kedudukannya hanyalah ketakwaannya kepada Allah. Ayat ini sangat bertentangan dengan sikap diskriminatif terhadap perempuan yang selama ini berkembang di masyarakat. Jika dikaitkan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya memang sangat bertentangan. Karena dalam teori feminin dan *masculine* menjelaskan bahwa laki-laki secara emosional dan intelektual lebih sesuai untuk menjadi pemimpin daripada seorang perempuan. Namun pendapat ini masih bersifat umum tanpa mempertimbangkan faktor lain dalam setiap individu. Sedangkan di dalam Q.S. Al-Hujurat [49]: 13, perempuan dan laki-laki dipandang sama, yang artinya memiliki kesempatan yang sama termasuk menjadi pemimpin. Dalam kepemimpinan seorang pemimpin tidak dapat dipandang dari gender atau jenis kelamin akan tetapi dilihat juga dari faktor-faktor lain seperti kepribadian, lingkungan masyarakat, tingkat pendidikan dan lain-lain.

c. Kepemimpinan Perempuan

Setiap orang mempunyai kesempatan untuk menjadi pemimpin begitu pula dengan seorang Perempuan. Perempuan juga berkesempatan untuk bisa menjadi pemimpin, ibarat sebuah bangunan Perempuan sebagai fondasi yang mempunyai struktur kuat. Perempuan yang menjadi seorang pemimpin dimaksudkan untuk menyetarakan dengan kaum laki-laki.¹⁷

Kebijakan transformative gender pada saat ini diperlukan untuk memungkinkan Perempuan mengintegrasikan peran, fungsi, sosial, dan biologis secara maksimal. Perempuan yang mempunyai kemampuan dan berdaya akan memberikan kontribusi yang besar untuk keberlangsungan pengembangan di kehidupan. Pemikiran kaum Perempuan mengalami perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari keterlibatan Perempuan di kancah politik maupun organisasi yang semakin banyak. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai penyaluran aspirasi Perempuan pada berbagai kegiatan sosial.¹⁸

¹⁷ Hernita Sahban, "Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bongaya* 1, no. 1 (2016): 56.

¹⁸ Husain Hamka, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Era Modern," *Al-Qalam* 19, no. 1 (2016): 112.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang pemimpin tidak selamanya laki-laki, kaum perempuanpun berhak menjadi pemimpin. Allah tidak pernah membedakan hambanya baik itu laki-laki maupun perempuan. Sesungguhnya Allah memberi kedudukan yang sama pada semua hambanya. Termasuk dalam hal menjadi pemimpin Allah tidak mengunggulkan satu sama lain. Karena sesungguhnya seorang pemimpin dapat dinilai atau dilihat dari kemampuan, cara kerja, kecerdasan, kebijaksanaan, berwawasan luas, serta mempunyai jiwa kepemimpinan. Baik dari laki-laki atau perempuan jika dirasa mampu menjadi pemimpin maka tidak ada larangan untuk bisa menjadi pemimpin. Adanya pemimpin wanita dapat menunjukkan adanya kesetaraan gender didalamnya.

Kelebihan kepemimpinan perempuan antara lain: Semangat kerja tim, wanita pemimpin yang hebat cenderung menerapkan gaya kepemimpinan secara komprehensif saat harus menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Mereka juga lebih fleksibel, penuh pertimbangan, dan membantu stafnya. Bagaimanapun, wanita masih harus banyak belajar dari pria dalam hal ketelitian saat memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sang pemimpin, wanita pemimpin yang hebat umumnya memiliki karisma yang kuat, begitu juga pria. Mereka persuasif, percaya diri, serta berkemauan kuat untuk menyelesaikan tugas dan energik. Perempuan juga berani mengambil risiko, tidak lagi berada di wilayah yang aman, wanita pemimpin pada dasarnya berani melanggar aturan dan mengambil risiko.¹⁹

Merujuk pada tabel 2.1 perbedaan maskulin dan feminim, ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan kaum perempuan dalam memimpin. di antaranya: sulit menyembunyikan emosi, mudah terpengaruh, mudah goyah, kurang logis, kurang memahami seluk beluk perkembangan dunia, dan mudah tersinggung.²⁰

¹⁹ Fitriani, A. "Gaya Kepemimpinan Perempuan". *Jurnal Tapis*, 2015. 11(2), 24.

²⁰ Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, 2017, 1:43.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah pada dasarnya terdiri dari dua kata yakni “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Kepala sekolah adalah seorang guru tenaga fungsional yang memiliki tugas sebagai pemimpin yang terjadi interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran.²¹ Sedangkan “madrasah” menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai posisi sejajar dengan Lembaga Pendidikan lainnya.²²

Kepala Madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan administrasi pada kesehariannya. Kepala madrasah juga dituntut untuk berinovasi dalam rangka mengembangkan madrasah yang dipimpinnya termasuk mengetahui dan melaksanakan pembaharuan pada pembelajaran. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah dalam memajukan Pendidikan, maka diperlukan peran kepala madrasah sebagai pengelola, pemimpin, serta pengawas dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin.²³

b. Peran Kepala Madrasah

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan organisasi yakni kuat atau tidanya kepemimpinan, keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi ditentukan kepemimpinannya. Pemimpin merupakan pengelola sekaligus pengendali arah yang hendak dicapai oleh organisasi yang dipimpinnya. Adapun peran kepala sekolah dapat diuraikan berikut ini:

1) Kepala Madrasah sebagai Edukator

Kepala madrasah berupaya untuk meningkatkan kuantitas Pendidikan melalui

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Wahjosumidjo, 2010), 83.

²² Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 11.

²³ Qurrota A'yuni, “Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kisaran Dalam Pelaksanaan Pekerjaan Di Kabupaten Asahan,” *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)* 7, no. 1 (2017): 65.

pembelajaran yang menyenangkan. Pemimpin yang sudah mempunyai pengalaman akan membantuk keprofesionalan Pendidikan yang dipimpinnya dan mempunyai pemahaman yang baik mengenai tanggung jawab mereka.

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer

Kepala Madrasah juga berperan sebagai manajer atau pengelola, terlebih dalam memastikan fasilitas sarana pra sarana dapat digunakan pendidik maupun peserta didik dengan baik terlebih pada kegiatan ekstrakurikuler juga mengidentifikasi pelatih yang akan membimbing peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler.

3) Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai penyelenggara Pendidikan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan di madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus menguasai, memahami, dan mampu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan administrasi supaya kepala madrasah dapat menjalankan ntugasnya dengan maskimal.

4) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah berarti orang yang dapat memberikan bimbingan, arahan, petunjuk kepada bawahannya demi tercapainya tujuan madrasah.

5) Kepala Madrasah sebagai Leader

Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah berarti orang yang dapat memberikan bimbingan, arahan, petunjuk kepada bawahannya demi tercapainya tujuan madrasah.

6) Kepala Madrasah sebagai Inovator

Sebagai inovator kepala madrasah sudah seharusnya mmeiliki rencana yang tepat dan mempunyai ide baru yang bisa diterapkan pada pembelajaran.

7) Kepala Madrasah sebagai Motivator

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan kepada individu untuk melakukan sesuatu sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Oleh karena itu, motivasi sangatlah penting untuk bagi setiap

organisasi sebagai bukti bahwa diperhatikan oleh atasan.²⁴

c. Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap manajemen Pendidikan di marasnya secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran peserta didik. Sebagaimana pada pasal 12 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 bahwa Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.

1) Tugas Kepala Sekolah sebagai Bidang Administrasi

Kepala madrasah menjalankan tugasnya dalam bidang administrasi meliputi enam bidang:

a) Pengelolaan Pengajaran

Kegiatan pengelolaan pengajaran merupakan hal dasar dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang ada hubungannya dengan pengelolaan pengajaran yakni: (1) Kepala madrasah hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran pada tiap kelas dan mata pelajaran; (2) Menyusun program madrasah selama satu tahun pelajaran; (3) Menyusun jadwal pelajaran; (4) mengkoordinir penyusunan model satuan pengajaran; (5) Mengatur kegiatan evaluasi atau penilaian; (6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas; (7) Mencatat dan melaporkan hasil belajar murid; (8) Mengkoordinis kegiatan bimbingan sekolah; (9) Mengkoordinir program nonkulikuler; (10) Merencanakan pengadaan dan (11) Memelihara serta mengembangkan alat-alat sekolah dan buku perpustakaan.

b) Pengelolaan Kepegawaian

Kegiatan pengelolaan kepegawaian meliputi, menyelenggarakan hal-hal yang

²⁴ Adi Kurniawan, Nur Widiastuti, dan Nurul Aslamiah, "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2020/2021," *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 02 (2021): 7–8.

berkaitan dengan penyeleksian, menetapkan kenaikan pangkat bawahannya, pemberhentian pegawai, perpindahan, dan cuti. Termasuk juga membagi tugas-tugas pegawai atau bawahannya, memperhatikan hal terkait jaminan Kesehatan dan ekonomi, menciptakan lingkungan kerja yang tepat dan menyenangkan, serta penerapan kode etik jabatan.

c) Pengelolaan Kesiswaan

Kegiatan pengelolaan kesiswaan yang Nampak yakni perencanaan dan pelaksanaan pendaftaran murid baru, pembagian murid berdasarkan tingkatan, pembagian kelas, masuk dan perpindahan murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus untuk murid, mengelola aktivitas pembelajaran, mengelola kegiatan evaluasi, menyiapkan laporan terkait hasil belajar siswa, mengelola organisasi siswa, absensi, dan sebagainya.

d) Pengelolaan Gedung dan Halaman

Dalam hal ini menyangkut perencanaan, pengadaan, pengaturan, pemeliharaan, pemakaian, inventarisasi, rehabilitasi, renovasi, dan usaha melengkapi hal lainnya, seperti Gedung ruangan sekolah, meuble sekolah, halaman sekolah dan kebun, lapangan, alat-alat penunjang pembelajaran, kebutuhan perpustakaan. Jika diperlukan penyelenggaraan khusus maka masuk juga dalam pengelolaan ini, seperti, transportasi sekolah dan alat komunikasi.

e) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menyangkut hal-hal terkait gaji pendidik serta tenaga kependidikan sekolah, penyelenggaraan otorisasi, keuangan sekolah, penyediaan biaya penyelenggaraan pertemuan dan perayaan *event*.

f) Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan Masyarakat harus dikelola agar memperoleh simpati juga bantuan dari masyarakat dan wali murid,

membangun kerja sama atau relasi antar sekolah, masyarakat, dan lembaga sosial.²⁵

2) Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

Supervisi yakni usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka membantu guru agar mampu mewujudkan tujuan madrasah yang diinginkan. Adanya supervisi dimaksudkan untuk membantu guru yang lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah bertugas memberukan bimbingan, bantuan, pengawasan dan juga evaluasi atau penilaian terkait ha-hal yang berkaitan dengan Pendidikan pengajaran dengan berupa perbaikan program dan kegiatan Pendidikan dengan tujuan menciptakan situasi belajar mengajar.²⁶

d. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

1) Kepemimpinan Tranformasional

Model kepemimpinan ini memberikan motivasi dan inspirasi pada orang lain untuk visi kondisi masa depan. Stimulasi intelektual pada kepemimpinan transformasional mendorong bawahannya untuk berkreasi dan mempunyai inovas untuk menyelesaikan permasalahan. Pemimpin transformasional mengusahakan dan mempertimbangkan potensi orang-orang yang dipimpinnya dengan menghasilkan peluang baru untuk pengembangan, juga membimbing, melatih, dan memperhatikan kebutuhan bawahannya daripada memantau upaya mereka. Kepemimpinan ini juga dapat diartikan sebagai sebuah kekuatan untuk mempengaruhi orang-orang yang dipimpin atau dapat diartikan dengan pemimpin yang memperkuat kerja sama dan pembelajaran tim.²⁷

²⁵ Melisa Anggraini, Frida Sari Samosir, dan Wajihan Nihaya, "Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-teori Kepemimpinan yang Sesuai Diterapkan untuk Sekolah)," *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 14–15.

²⁶ Melisa Anggraini, Frida Sari Samosir, dan Wajihan Nihaya, "Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-teori Kepemimpinan yang Sesuai Diterapkan untuk Sekolah)", 15.

²⁷ Agus Purwanto, Masduki Asbari, Mirza Saifuddin, dan Mohammad Ramdan "Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah," *Nidhomul Haq* 5, no. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>.

2) Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang berhubungan dengan pengikut dengan memotivasi atau menyerukan kepentingan pribadi mereka. Kepemimpinan ini melibatkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan komunikasi dua arah.

Pemimpin transaksional memiliki ciri khas yaitu imbalan kontingen. Maksudnya adalah pemimpin memberitahu kepada bawahannya terkait tugas yang harus dikerjakan, jika bawahannya ingin mendapatkan hadiah maka mereka akan mendapatkan sebagai imbalan atas apa telah dikerjakan.²⁸

3) Kepemimpinan Otentik

Model kepemimpinan otentik adalah kepemimpinan yang mengaktualisasikan dirinya dengan pemimpin yang memiliki kesadaran diri. Kesadaran diri mempunyai sifat yang berlapis-lapis berisi menemukan wawasan terhadap dirinya sendiri melalui perantara pemahaman dan berkenalan dengan pengaruh orang lain. Kata lain dari kesadaran diri dapat dilihat dari orang yang menunjukkan pemahaman tentang potensi dan keterbatasan setiap orang.²⁹

4) Kepemimpinan Otoriter

Model kepemimpinan otoriter identik dengan pemimpin yang menyatakan otoritas yang kuat dan mengatur rekan kerja. Kepemimpinan otoriter ditandai dengan pemimpin yang mempertahankan kekuasaan dan pengambilan keputusan sebanyak mungkin. Pemimpin otoriter menyusun ganjaran dan hukuman serta mempergunakan aturan ancaman dan hukuman untuk mengendalikan pengikutnya. Kepemimpinan otoriter tidak akan memotivasi bawahan dan menuntut pekerjaan segera selesai. Pemimpin otoriter diyakini sebagai pengendali bahwa bawahannya hanya perlu

²⁸ Agus Purwanto, Masduki Asbari, dan Agus Hariadi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformational, Authentic, Authoritarian, Transactional Terhadap Kinerja Guru Pesantren di Tangerang," *Dirasah* 3, no. 1 (2020): 93–94.

²⁹ Agus Purwanto, Masduki Asbari, Mirza Saifuddin, dan Mohammad Ramdan "Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah," 20.

membawa hasil pekerjaan berdasarkan spesifikasi pemimpin. Pemimpin otoriter sering mempunyai solusi yang tidak terlalu inventif, hal tersebut memberikan dampak penurunan pengabdian pengikut terhadap tugas-tugasnya.³⁰

3. Profesionalitas Guru PAI

a. Pengertian Profesionalitas Guru

Istilah profesionalitas berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti pekerjaan.³¹ Menurut Arifin *profession* berarti sama dengan *occupation* yakni pekerjaan yang memerlukan keahlian dengan diperoleh melalui pendidikan ataupun pelatihan.³²

Guru profesional akan dapat menciptakan suasana belajar dan penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Guru yang dapat menentukan pembelajaran yang tepat dapat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya menyerap pengetahuannya saja, tetapi kesan mendalam terkait materi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³³

Guru menjadi sosok pemegang kunci tentang menarik juga efektif atau tidanya suatu proses kegiatan belajar mengajar, karena itu seorang guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga meningkatkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas guru demi terselenggaranya pembelajaran sesuai tujuan. Peningkatan kualitas guru atau pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugas. Hal tersebut akan memberikan dampak positif, yaitu pertama,

³⁰ Agus Purwanto, Masduki Asbari, Mirza Saifuddin, dan Mohammad Ramdan "Gaya Kepemimpinan Di Madrasah Aliyah," 20.

³¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris* (Jakarta: Gramedia, 1989), 449.

³² Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 105.

³³ Pupu Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 40, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20870>.

penyelesaian masalah Pendidikan dan pembelajaran melalui investigasi akan meningkatkan kualitas proses, isi, dan hasil belajar. Kedua, kemampuan untuk menyelesaikan masalah akan semakin meningkat. Ketiga, akan meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Guru professional akan nampak melalui tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru professional mampu dibebankan tanggung jawabnya kepada peserta didik, wali murid, Masyarakat, bangsa, negara, serta agama. Guru professional mempunyai tanggung jawab sosial yang dapat dilihat dari lingkungan sosia serta interaksi dengan orang lain.³⁴

Ayat Al-Qur'an yang mengkaji tentang guru profesional terdapat dalam QS. Al-Isra' [17]:84 dan QS. Al-Bayyinah [98]: 7. Dalam QS. Al-Isra' [17]: 84 Allah berfirman:

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُؤُكُمْ أَغْلَمُ ۚ مَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا﴾ (٨٤)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra' [17]: 84).³⁵

Menurut *Tafsir al-Misbah* Kata شاكلته awalnya digunakan sebagai cabang untuk satu jalan. Menurut pemahaman Ibn 'Asyur kata tersebut berarti kebiasaan atau jalan yang dilakukan seseorang. Menurut pemahaman Sayyid Quthub kata tersebut berarti cara dan kecenderungan. Maksud makna ini benar. Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwasannya manusia masing-masing memiliki potensi, pembawaan, dan kecenderungan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Menurut pakar ada empat tipe manusia. Pertama, manusia yang memiliki kecenderungan beribadah. Kedua, manusia yang memiliki kesenangan belajar dan melakukan penelitian. Ketiga, manusia yang pekerja keras. Keempat, manusia yang menyukai seni atau seniman. Semua tipe tersebut berbeda penekanan aktivitasnya. Di sisi lain ada tipe manusia yang

³⁴ Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, dan Nur Rahmat, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas,” *Abdimas Unwahas* 4, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>.

³⁵ Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 405.

tertutup (*introvert*) yaitu tipe manusia yang senang menyendiri dan enggan bergaul ada juga yang sebaliknya yaitu tipe manusia yang terbuka (*ekstrovert*). Selanjutnya ada juga manusia pemberani dan ada juga yang penakut, ada manusia dermawan ada juga manusia yang kikir, ada manusia yang pemaaf dan ada juga manusia yang pendendam, ada manusia yang pandai berterimakasih dan ada juga manusia yang mengingkari jasa.³⁶

Berdasarkan keterangan oleh mufassir, penulis menyimpulkan bahwa penjelasan di atas memberikan isyarat bahwa bekerja berdasarkan niatnya, tujuannya, keadaannya, jalannya, kemampuan, dsb. Hal tersebut juga mengandung makna bahwa manusia melakukan sesuatu atas dasar karakter dan tabiat aslinya, yang berarti bahwa kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu sudah tertanam dalam jiwanya, dan tentulah ketika ia bekerja ada panggilan jiwa untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dengan demikian pekerjaan yang dilakukan berada dalam koridor profesionalisme. Ayat ini seperti memberikan isyarat bahwa bekerja haruslah dilakukan dengan profesional

Ayat selanjutnya yang berkaitan dengan profesionalitas yakni dalam QS. Al-Bayyinah [98]: 7, Allah berfirman

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah sebaik-baik makhluk (QS. Al-Bayyinah [98]: 7).³⁷

Menurut *Tafsir al-Misbah* menjelaskan bahwa Sesungguhnya orang-orang yang beriman secara benar dan membuktikan kebenaran iman mereka dengan mengerjakan amal saleh, itulah yang sungguh tinggi dan jauh kedudukan mereka yang secara khusus adalah sebaik-baik makhluk.³⁸ Sebaik-baiknya manusia melakukan pekerjaan dengan baik di sini mengisyaratkan bahwa manusia menjalankan

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Volume 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 536,

³⁷ Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 904.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 448.

tugasnya dengan profesional. Dengan demikian manusia tersebut akan mendapatkan kebahagiaan di dunia hingga di akhirat. Hal tersebut juga dapat terjadi pada guru sebagai sosok yang mempunyai profesi sebagai pendidik, guru harus mampu melaksanakan tugas sebagai pengajar. Dalam hal ini diartikan guru harus bisa profesional dan berusaha meningkatkan kualitas dirinya dan peserta didik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru

Guru dalam menjalankan tugasnya pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada keprofesionalitasannya, Faktor tersebut antara lain:

1) Kompetensi Guru

Kompetensi guru yakni perpaduan antara kemampuan keilmuan, personal, sosial, spiritual, dan teknologi yang membentuk kompetensi standar profesi mencakup penguasaan materi, pemahaman siswa, kegiatan pembelajaran, dan pengembangan pribadi.

2) Iklim Organisasi

Iklim organisasi adalah keseluruhan perasaan yang meliputi, hal yang terkait dengan fisik, interaksi anggota organisasi, dan pengendalian diri anggota organisasi. Tipe iklim organisasi ada berbagai macam, di antaranya iklim terbuka, iklim tertutup, iklim terkendai, dan iklim lepas. Iklim-iklim tersebut berpengaruh pada profesionalitas guru.

3) Sikap

Sikap di sini diartikan dengan Tingkat kecenderungan positif dan negatif yang berhubungan dengan objek psikologi berupa, simbol rata-rata, slogan, orang, Lembaga, ide dan lain sebagainya. Pada sikap ini ada beberapa komponen yang harus diperhatikan karena berkaitan dengan profesionalitas guru, antara lain komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen perilaku.³⁹

c. Indikator Profesionalitas Guru

Indikator profesionalitas guru menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun

³⁹ Tutik Yuliani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru MTs Negeri di Balikpapan Timur," *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 4, no. 2 (2016): 123, <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i2.651>.

2007 tentang standar kualifikasi akademik dna kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai konsep, struktur, materi, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif
- 4) Melaukan Tindakan reflektif untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan
- 5) Mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁰

Menurut M. Idris guru berkompentensi professional harus memenuhi kriteria di bawah ini:

- 1) Guru mampu menguasai mata pelajaran yang diampu
- 2) Guru mampu memahami kondisi peserta didik
- 3) Guru mampu memahami prinsip dan teknik dalam mengajar
- 4) Guru mampu menguasai cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.
- 5) Guru dapat menghargai profesinya⁴¹

Menurut Aspi dan Syahrani profesionalitas guru dapat dilihat berdasarkan ciri berikut:

- 1) Ahli dalam bidang teori dan praktik keguruan
- 2) Mempunyai ketertarikan memasuki organisasi keguruan
- 3) Mempunyai latar belakang Pendidikan keguruan
- 4) Melaksanakan kode etik guru
- 5) Mempunyai otonomi dan rasa tanggung jawab
- 6) Mempunyai rasa pengabdian kepada Masyarakat
- 7) Bekerja atas panggilan hati nurani.⁴²

Guru professional berarti guru harus mempunyai mempunyai kompetensi kepribadian dan kompetensi professional. Kompetensi kepribadian yakni kemampuan

⁴⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Undang-Undang Guru Dan Dosen/UU RI No 14 Th 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 143, <http://inlisite.sultengprov.go.id:8123/inlisite3/opac/detail-opac?id=22381>.

⁴¹ M.Idris, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 39, http://lib.unpak.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D7588.

⁴² Muhammad Aspi dan Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *Adiba: Journal of Education* 2, no. 1 (2022): 68–69.

untuk mempunyai pribadi yang dewasa, stabil, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. Kompetensi professional adalah kemampuan untuk menguasai konsep, materi, dan struktur mata pelajaran dengan mendalam.⁴³

Moore dalam Yamim M mengidentifikasi profesi menurut ciri berikut:

- a. Seorang yang profesiona menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya
- b. Ia terikat oleh panggilan hidup dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai perangkat lama
- c. Ia anggota organisasi profesiona yang forma
- d. Ia menguasai pengetahuan yang bergunanatau yang sangat bis
- e. Ia terikat syarat-komoetensi dan kesadaran prestasi dan pengabdian
- f. Ia memperoleh memperu ekonomi berdasarkan paspek osis⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa untuk bisa mencapai kemampuan guru profesional maka diperlukan guru yang dapat menguasai materi pelajaran yang diampunya, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif, serta menguasai teknologi informasi dalam melakukan komunikasi.

d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan pengalaman dan ilmu yang dimilikinya, baik formal maupun non formal, melauai hal tersebut peserta didik diharapkan menjadi anak yang cerdas dan beretika.⁴⁵ Untuk meningkatkan mutu Pendidikan tidak hanya memperhatikan kurikulumnya saja, tetapi disertai dengan usaha peningkatan mutu guru agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan peningkatan profesionaitas guru tercapai.

⁴³ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Pendidikan* 13, no. 2 (2015): 174–173, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>.

⁴⁴ Sofiyanti, N. & M.N. Isda. 2017b. Pengembangan metode SEM dan analisis DNA dalam sistematika tumbuhan paku di Riau dan Riau Kepulauan)

⁴⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru Dana Siswa*, Volume 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 34, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23581>.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang melaksanakan tugas terkait pembelajaran dengan mempunyai bekal pengetahuan tentang peserta didik dan kemampuan melaksanakan pengajaran. Lingkup PAI sangat luas, antara lain menyangkut materi normatif (Al-Qur'an), ketuhanan (aqidah), norma kehidupan manusia (syari'ah/fiqh), perilaku antar manusia (akhlak) dan realitas masa lampau (sejarah/tarikh). Pendidikan Agama Islam dengan kata lain yakni proses memahami nilai-nilai dalam ajaran agama islam meliputi aspek *kwoning, doing, and being*.⁴⁶

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan hal-ha yang harus diperbuat oleh seseorang serta sebagai pengatur seseorang dalam bersikap atau menjalankan tugas. Dalam hal ini peran guru berarti keseluruhan tingkah laku yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar peserta didik. Peran guru tersebut antara lain:

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar, setiap pendidik bertugas melakukan transfer ilmu pengetahuan, membimbing peserta didik, serta mengajarkan segala sesuatu untuk bekal di masa depan. Pendidik merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab atas perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.
- 2) Sebagai anggota Masyarakat, pendidik mempunyai peran untuk menjalin interaksi dan relasi dengan Masyarakat.
- 3) Sebagai pelaksana administrasi, pendidik mempunyai peran untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan Pendidikan.
- 4) Sebagai pengelola pembelajaran, pendidik mempunyai peran untuk menguasai macam-macam metode pembelajaran dan memahami situasi pembelajaran.⁴⁷

⁴⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=4051>.

⁴⁷ Wahyudi, Imam Kurniati, dan Umi Athelia, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 45–46, <https://pustaka.unm.ac.id/opac/pencarian-sederhana?action=pencarianSederhana&ruas=Pengarang&bahan=1&katakunci=Wahyudi, Imam>.

Berdasarkan pendapat di atas tugas guru sudah jelas bahwa bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi memberikan bimbingan, arahan, juga teladan dengan tujuan membawa peserta didik ke arah yang lebih baik dan berguna di kehidupannya.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran yang sangat penting terkait dengan materi keagamaan. Peran tersebut yakni mengenalkan tuhan dan cara ibadah, mencontohkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan peserta didik dapat mencontoh hal tersebut, taat dalam beribadah, dan membiasakan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tergantung pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensinya. Jika guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka peserta didik akan belajar dengan baik pula, berakhlak mulia, dan akan menambah motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian keberhasilan proses pengajaran Pendidikan Agama Islam tergantung pada kemampuan penguasaan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penulis paparkan beberapa riset terdahulu yang relevan dengan riset yang penulis laksanakan:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
1.	Ibrahim Risyad, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). ⁴⁹	Hasil penelitian pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi supervisi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan langsung dan tidak langsung namun pendekatannya lebih dekat dengan pendekatan supervisi manusiawi. Sedangkan teknik supervisi yang

⁴⁸ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 35.

⁴⁹ Ibrahim Risyad, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 18 Kota Depok” (Skripsi, UIN Syarif

		digunakan meliputi kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru atau staff, kunjungan antar sekolah, kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja\MGMP, dan seminar. Kemudian hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala SMPN 18 Depok adalah mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi ini adalah adanya motivasi guru, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)/tenaga kerja, sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi ini adalah waktu yang terganggu dalam satu semester karna cuaca, kondisi kesehatan, dan kegiatan tertentu
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya yakni fokus pembahasan membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dan melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama, sedangkan fokus yang akan diteliti oleh penulis adalah peran kepala sekolah perempuan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah
2.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Yulia Khoirunnisa, “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPI Al-Hamidiyah Depok”, (Skripsi,	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) perencanaan program supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah tersusun dengan sistematis dan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) teknik

	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). ⁵⁰	supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan menggunakan teknik supervisi individu dan kelompok, (3) evaluasi supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat membantu guru dalam menghadapi dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dan dapat melihat kinerja yang ada pada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kepala sekolah telah memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap guru untuk dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, serta pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan sebagai bentuk fasilitas yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah memfokuskan penelitian pada kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Penelitian ini memfokuskan pada peran supervise kepala sekolah, penelitian dilaksanakan di SMPI (Sekolah Menengah Pertama Islam). Sedangkan fokus yang diteliti penulis adalah peran kepala madrasah perempuan, penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah
3.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Siti Nurhalimah, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan di	Penelitian ini menunjukkan masih terdapat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kompetensi lulusan siswa, seperti nilai siswa yang rendah,

⁵⁰ Yulia Khoirunnisa, “Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMPI Al-Hamidiyah Depok” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61822>.

	MTs Anwarul Qur'an", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). ⁵¹	prestasi siswa menurun, bakat yang tidak terasah, dan kinerja guru yang kurang baik. Hal ini menjadikan MTs Anwarul Qur'an perlu meningkatkan standar kompetensi lulusannya. Dalam peningkatan standar kompetensi lulusan sangat diperlukakan peran kepala madrasah sebagai <i>educator</i> , <i>manager</i> , <i>supervisor</i> , dan <i>leader</i> . Dengan harapan empat peran tersebut dapat memberikan perubahan pada kualitas standar kompetensi lulusan di MTs Anwarul Qur'an.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah memfokuskan penelitian kepada peran kepala madrasah dan penelitian dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah	Penelitian ini memfokuskan penelitian pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan standar kompetensi lulusan. Sedangkan fokus yang akan diteliti oleh penulis adalah peran kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan profesionalisme guru
4.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Mochammad Luthfi Fadhilah Al-Ghifari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Miftahul Amal Kota Bekasi", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022). ⁵²	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai motivator dengan beberapa cara yaitu: mengatur lingkungan fisik sekolah, mengatur suasana kerja, menegakkan kedisiplinan warga sekolah, memberikan penghargaan kepada para guru yang berprestasi dan menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan guru. Guru

⁵¹ Siti Nurhalimah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14484/>.

⁵² Mochammad Luthfi Fadhilah Al-Ghifari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Miftahul Amal Kota Bekasi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61393>.

		merasakan dampak peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap kinerja mereka dengan merasa ingin bekerja lebih giat dalam hal membuat perencanaan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, memilih metode yang akan digunakan mengelola kelas dan memberikan tugas sebagai bahan penilaian guru. Peningkatan kinerja guru akan sangat berdampak pada prestasi siswa yang dijadikan indikator keberhasilan sekolah.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah memfokuskan pada peran kepala sekolah di jenjang Madrasah Tsanawiyah	Penelitian ini memfokuskan pada Peran kepala sekolah sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja guru. Sedangkan fokus yang akan diteliti oleh penulis adalah peran kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan profesionalisme guru
5.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Zulfa Nabiilah, “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran efektif di Madrasah Tsanawiyah Daarul Rahman 1 Jakarta Selatan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). ⁵³	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran efektif sudah berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai upaya yang diterapkan kepala sekolah melalui: pendidikan dan pelatihan, rapat satu triwulan, supervisi, evaluasi bulanan, dan <i>reward and punishment</i> . Disarankan agar upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran efektif dilakukan dengan lebih terprogram dan terencana

⁵³ Zulfa Nabiilah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Efektif di Madrasah Tsanawiyah Daarul Rahman 1 Jakarta Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49111>.

		pada pengelola sekolah induk, jajaran Dinas Pendidikan, masyarakat, wali santri, dan seluruh <i>stakeholder</i> pendidikan.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah memfokuskan pada peran seorang kepala sekolah untuk meningkatkan lembaga pendidikan yang di pimpinnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah	Penelitian ini memfokuskan pada upaya kepala sekolah dalam peningkatan kreativitas guru. Sedangkan fokus yang diteliti oleh penulis adalah peran kepala madrasah perempuan dalam meningkatnya profesionalisme guru
6.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Eva Octaviana, "Peran kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan di MI Islamiyyah Pringlangu 01 Pekalongan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2022). ⁵⁴	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai edukator melakukan bimbingan, arahan, dan mengajak <i>sharing</i> terkait dengan tugas dan tanggung jawab pada madrasah. Kepala madrasah sebagai manajer mengikutsertakan tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan atau Pendidikan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan. Kepala madrasah sebagai motivator diharapkan mampu meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan yang ada di MI Islamiyyah Pringlangu 01 Pekalongan seperti memberikan masukan dengan pendekatan personal, komunikasi yang baik dengan tenaga kependidikan, pengarahan disiplin kerja ke pihak pengurus Yayasan, memberikan penghargaan fasilitas penunjang pekerjaan, mengajak rekreasi para tenaga kependidikan dan menawarkan bantuan dan solusi terhadap masalah

⁵⁴ Eva Octaviana, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kependidikan di MI Islamiyyah Pringlangu 01 Pekalongan" (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/18052/>.

		yang dihadapi oleh tenaga kependidikan.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah sama-sama memfokuskan penelitian pada peran kepala madrasah pada suatu lembaga yang dipimpinnya	Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan, fokus yang diteliti oleh penulis adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada jenjang Madrasah Tsanawiyah
7.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Alfin Ilhamy, “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Tahfidz Al-Hikmah Pedurungan Semarang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022). ⁵⁵	Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah mengadakan rapat bulanan yang dipimpin oleh kepala sekolah rapat yang dilaksanakan guna menentukan program peningkatan mutu pendidik. Lalu adanya Pelaksanaan kegiatan diskusi forum ilmiah seperti MGMP, workshop, diklat dan pelaksanaan <i>in house training</i> adalah bentuk dukungan kepada pendidik agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya adalah Proses evaluasi yang dilakukan berupa berbagi pengalaman dan ilmu yang didapat selama mengikuti kegiatan di luar madrasah.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah memfokuskan pada peran kepala sekolah dan penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama atau	Penelitian ini memfokuskan pada Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik. Sedangkan fokus yang diteliti oleh penulis adalah peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru

⁵⁵ Alfin Ilhamy, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Tahfidz Al-Hikmah Pedurungan, Semarang” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19120/>.

	Madrasah Tsanawiyah	
8.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Muhammad Ahsanul Fikri, “Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 3 Demak”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021). ⁵⁶	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: kepala madrasah berperan sebagai edukator, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan kinerja guru MIN 3 Demak. Kendala kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN # Demak adalah kurangnya sarana prasarana, penguasaan materi, dan masih ada beberapa pendidik yang kurang disiplin, solusi dari hal tersebut adalah madrasah mengusahakan melengkapi sarana pra sarana , mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan yang dapat meningkatkan skill dan pengetahuan pendidik seperti workshop, pelatihan, webinar, dan lain sebagainya. Juga dengan menegur dan mengingatkan akan pentingnya membiasakan perilaku disiplin.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya	Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan, fokus yang diteliti oleh penulis adalah peran seorang kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada jenjang Madrasah Tsanawiyah
9.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Tuti Andriani, “Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perempuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

⁵⁶ Muhammad Ahsanul Fikri, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 3 Demak” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2021), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17757/>.

	Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019). ⁵⁷	dengan bertindak sebagai administrator, pengawas, inovator dan motivator. Faktor pendukung adalah: sifat ramah dan lembut, ketegasan perempuan, pengetahuan manajemen, bersedia berkorban baik dari segi materi dan waktu, kepemimpinan kolektif dan kolegal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Pemimpin perempuan masih sulit menyembunyikan atau mengendalikan emosinya, kondisi fisik yang lemah atau rentan terhadap penyakit, merupakan salah satu penghambat peran kepemimpinan perempuan, kesulitan berkolaborasi dengan yayasan, sehingga sedikit menghambat kepemimpinan perempuan.
	Persamaan	Perbedaan
	Relevansinya adalah memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan lembaga pendidikan yang dipimpinnya	Penelitian ini memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar. Sedangkan, fokus yang diteliti oleh penulis adalah peran kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan profesionalisme guru pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Dari kesembilan penelitian di atas, skripsi pertama membahas tentang peran seorang kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 18 Kota Depok. Penelitian kedua membahas mengenai peran supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMPI Al-Hamidiyah Depok. Penelitian ketiga membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan standar kompetensi lulusan peserta didik di MTs Anwarul Qur'an. Penelitian keempat membahas mengenai peran kepala sekolah sebagai motivator baik kepada guru, siswa dan

⁵⁷ Tuti Andriani, “Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru,” *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 15–28, <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6021>.

seluruh warga sekolah guna untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Miftahul Amal Kota Bekasi. Penelitian kelima membahas mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru saat melakukan pembelajaran dengan peserta didik dengan maksud agar tercipta pembelajaran yang efektif di Madrasah Tsanawiyah Daarul Rahman 1 Jakarta Selatan. Penelitian keenam membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan di MI Islamiyyah Pringlangu 01 Pekalongan. Penelitian ketujuh membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMP Tahfidz Al-Hikmah Pedurungan. Penelitian kedelapan membahas mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 3 Demak. Penelitian kesembilan membahas mengenai peran kepala sekolah perempuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru.

Adapun penelitian yang penulis lakukan membahas tentang peran seorang kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Banat Kudus. Adapun lokasi penelitian berada di MTs NU Banat Kudus. Adapun subjek yang diteliti adalah kepala madrasah dan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Kerangka Berpikir

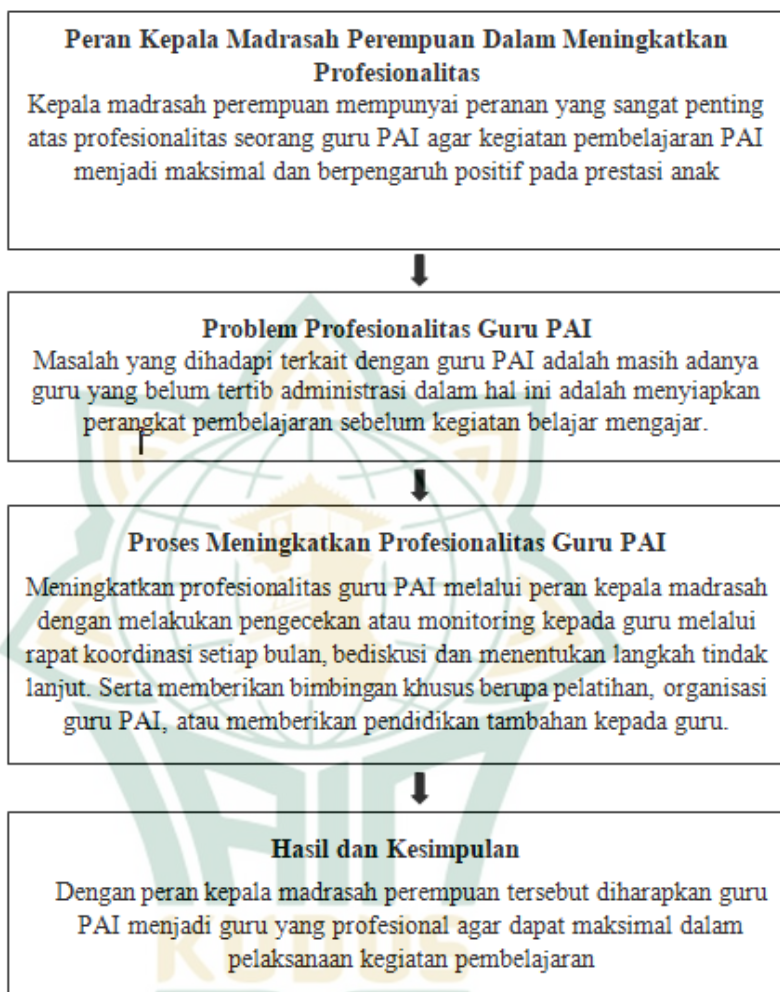
Kepala Madrasah memiliki peranan penting dalam mensukseskan jalannya Pendidikan di sekolah. Peran dalam hal menjalankan tugasnya, yang berkaitan dengan madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, serta siswa sudah menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini penulis meneliti mengenai peran kepala madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Karena madrasah adalah Lembaga pendidikan dengan memiliki kurikulum yang difokuskan pada mata Pelajaran agama. Maka dari itu, kepala sekolah memegang peranan penting untuk meningkatkan profesionalitas guru khususnya guru mata Pelajaran PAI dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran PAI menjadi maksimal dan berpengaruh positif pada prestasi anak.

Problem pada profesionalitas guru PAI dalam hal ini yaitu guru yang belum tertib administrasi dalam hal ini adalah penyiapan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut menjadi kendala bagi madrasah karena memungkinkan terjadi penyampaian ilmu pengetahuan yang tidak terstruktur sebelumnya.

Melihat problem di atas solusi yang dapat diambil oleh kepala sekolah yakni dengan melakukan pengecekan atau monitoring kepada guru melalui rapat koordinasi setiap bulan, bediskusi dan menentukan langkah tindak lanjut. Kepala sekolah juga dapat memberikan pelatihan, serta memberikan arahan kepada guru PAI agar mengikuti organisasi guru yang berkaitan dengan PAI dengan maksud agar dapat memperluas pengetahuan, saling *sharing* mengenai perangkat pembelajaran, dan mengikuti pembaharuan-pembaharuan setiap zaman. Hal tersebut termasuk dalam tugas kepala sekolah sebagai administrator dalam bidang kepegawaian dan pengajaran.

Dengan adanya peran kepala madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI diharapkan dapat mengembangkan Pendidikan Islam di Madrasah. Serta mencetak guru PAI yang profesional agar tercipta pembelajaran yang maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi madrasah.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa keprofesionalitas guru PAI dipengaruhi oleh peran kepala madrasah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus. Dari uraian tersebut dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir